

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN LITERASI SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI: STUDI KUALITATIF DI MA HASYIM ASY'ARI BANGSRI

Putri Refalina Ayuseptiana^{1*}, Ahmad Saefudin²

^{1,2} Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Kata kunci:

Kata kunci: pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis masalah, sejarah kebudayaan Islam, literasi.

Corresponding author's email:
putrirefalina038@gmail.com

Abstract

Problem-Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pemecahan masalah. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memerlukan strategi pembelajaran inovatif untuk mendorong siswa aktif membaca, menganalisis peristiwa sejarah, serta memahami nilai-nilai Islam secara bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Problem Based Learning dalam meningkatkan literasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru SKI, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PBL dalam pembelajaran SKI dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu diskusi kelompok, penggunaan mind mapping untuk memetakan ide dan memvisualisasikan hubungan antarkonsep masalah, dan media pembelajaran card sort untuk mencari solusi atas masalah yang diberikan. Penerapan PBL mendorong siswa untuk aktif membaca materi, menganalisis peristiwa sejarah Islam, serta meningkatkan kemampuan literasi melalui pembelajaran kolaboratif. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, ketersediaan sumber belajar, partisipasi siswa, dan dukungan sekolah, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, serta keterbatasan dalam mengaplikasikan teknologi digital.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada era pendidikan modern menuntut peserta didik tidak hanya menguasai materi secara konseptual, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, literasi, serta mampu menganalisis informasi secara mandiri. Kemampuan

literasi menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran karena melalui literasi siswa dapat memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara lebih sistematis (Yunus Abidin, Tita Mulyati, 2021). Penguatan literasi dalam pembelajaran sangat diperlukan karena kemampuan membaca, memahami, dan menafsirkan informasi menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan secara lebih luas. Literasi yang baik dapat membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka (Fia Mara Gama Widana, 2025).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), literasi memiliki peran yang sangat penting karena siswa tidak hanya mempelajari peristiwa sejarah, tetapi juga memahami nilai-nilai keteladanan yang terkandung dalam perjalanan peradaban Islam. Pembelajaran SKI diharapkan mampu menumbuhkan pemahaman sejarah sekaligus membangun kesadaran religius pada diri siswa (Mutia, 2025). Namun demikian, proses pembelajaran SKI di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut membuat siswa cenderung hanya menerima informasi dari guru tanpa melakukan analisis terhadap materi yang dipelajari (Novi Ariyanti, 2024).

Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga dapat berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis serta kurang berkembangnya kemampuan literasi mereka. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru menyebabkan siswa memiliki kesempatan yang terbatas untuk berdiskusi, bertanya, serta mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran (Dini Andriyani, 2025). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah Problem Based Learning (PBL) (Rifa 'Afuwah, 2025). Model pembelajaran ini menekankan pada penggunaan permasalahan nyata sebagai titik awal dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik terdorong untuk berpikir kritis dan aktif dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan (Holil, 2022).

Model Problem-Based Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar, menganalisis permasalahan, serta menyusun solusi secara kolaboratif dalam kelompok. Proses tersebut dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus meningkatkan keterampilan literasi mereka. Penerapan model PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar karena kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menuntut keterlibatan siswa secara langsung (Nadia Saputri, 2025). Selain itu, model PBL juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi pelajaran. Melalui kegiatan pemecahan masalah, siswa dilatih untuk menganalisis informasi secara mendalam sebelum menyimpulkan suatu konsep pembelajaran (Amalia Putri Soleha, 2025).

Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah juga dapat membantu siswa memahami materi sejarah Islam secara lebih kontekstual karena mereka diajak untuk

mengaitkan peristiwa sejarah dengan berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Diajeng Juwita Ningrum, Moch. Chotib, 2025). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena kegiatan pembelajaran yang berbasis masalah membuat siswa lebih aktif mencari informasi serta lebih memahami konsep yang dipelajari (Purnamasari, 2025). Selain meningkatkan hasil belajar, model PBL juga dapat membantu meningkatkan budaya literasi siswa karena mereka dituntut untuk membaca berbagai sumber informasi sebelum menyusun solusi terhadap masalah yang diberikan dalam pembelajaran. Penerapan PBL juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir analitis karena mereka dilatih untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan, serta menyusun solusi secara sistematis (Aulia Firdaus, Moh. Asikin, Budi Waluya, 2021).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis dan kemampuan berpikir logis siswa karena mereka harus memahami informasi yang diberikan sebelum menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Khurin'in Khuirin'in Nur Fauziyah, 2024)(Khurin'in Khuirin'in Nur Fauziyah, 2024). Dalam pembelajaran sejarah Islam, penerapan PBL juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah karena mereka terlibat secara langsung dalam proses analisis terhadap peristiwa sejarah yang dipelajari (Weni Fitri Yasri, 2025).

Pembelajaran yang melibatkan aktivitas diskusi dan pemecahan masalah juga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga berperan sebagai subjek pembelajaran (Rizky Maulana, M Feri Fernadi, 2026). Meskipun demikian, penerapan model pembelajaran inovatif seperti PBL tetap memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif mencari informasi serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka (Wendi Saepul Mikdar, Ridho Budi Utomo, Muhammad Ali, 2026).

Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa hambatan yang dapat muncul dalam penerapan Problem Based Learning, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya sumber belajar, serta perbedaan tingkat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis masalah (Hermawan, 2021). Namun demikian, penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran SKI tetap memiliki potensi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa serta membantu mereka memahami materi sejarah secara lebih mendalam. Melalui proses pembelajaran berbasis masalah, siswa didorong untuk membaca, memahami, serta menginterpretasikan berbagai informasi yang berkaitan dengan peristiwa sejarah Islam (Septiana Purwaningrum, Lailatul Khoiroh, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan pembelajaran aktif berbasis Problem-Based Learning memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kemampuan literasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran aktif berbasis Problem-Based Learning dalam meningkatkan literasi siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Hasyim Asy'ari Bangsri. Dengan demikian, penerapan model Problem-Based Learning dalam pembelajaran

SKI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan literasi siswa. Melalui model pembelajaran ini, siswa tidak hanya memahami fakta sejarah Islam, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meneladani nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah peradaban Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan triangulasi untuk menganalisis secara komprehensif pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara mendalam pengalaman, praktik, dan persepsi guru mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran SKI. Triangulasi diterapkan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan dengan memadukan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan, termasuk wawancara semi-terstruktur, observasi, dan analisis dokumentasi. Pendekatan triangulasi memungkinkan peneliti membandingkan informasi dari berbagai sumber, sehingga mengurangi potensi bias dan menghasilkan pemahaman yang lebih holistik mengenai praktik pembelajaran di kelas.

Informan utama penelitian ini adalah Bapak Muh. Bisri, S.Ag., guru SKI yang mengajar sejak Juli 1978. Pemilihan informan ini didasarkan pada pengalaman panjang, kompetensi profesional, dan keterlibatan langsung dalam pembelajaran SKI, sehingga mampu memberikan wawasan yang kaya, kontekstual, dan otentik mengenai strategi pembelajaran, manajemen kelas, serta keterlibatan siswa. Pemilihan guru berpengalaman sebagai informan utama sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya data dari praktisi untuk memperoleh informasi kualitatif yang mendalam tentang praktik pembelajaran (Ali, 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi, serta didukung oleh analisis dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman guru, strategi dalam menyampaikan materi SKI, tantangan yang dihadapi, serta persepsi guru terhadap efektivitas metode yang diterapkan. Panduan wawancara dikembangkan berdasarkan indikator kompetensi profesional guru dalam pembelajaran SKI, meliputi perencanaan pembelajaran, implementasi strategi pembelajaran aktif, penilaian, penggunaan media pembelajaran, dan sikap profesional (Dini Andriyani, 2025). Format semi-terstruktur memungkinkan peneliti menggali topik-topik yang muncul secara fleksibel, sambil memastikan aspek-aspek inti pembelajaran tetap dibahas secara mendalam.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang menilai perilaku guru selama pembelajaran SKI. Indikator yang diamati meliputi pembukaan pelajaran, penyampaian materi, penerapan strategi pembelajaran aktif, partisipasi siswa, manajemen pembelajaran di kelas, penggunaan media atau teknologi, serta praktik penilaian. Observasi dilakukan dalam beberapa sesi pembelajaran untuk menangkap pola praktik guru secara konsisten dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya observasi kelas untuk memvalidasi praktik pengajaran yang dilaporkan dan memahami penerapan strategi pedagogis secara nyata.

Selain itu, penelitian ini memanfaatkan dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, modul, bahan ajar, instrumen penilaian, dan catatan kegiatan kelas. Analisis dokumentasi bertujuan untuk membandingkan strategi yang direncanakan guru dengan praktik yang diterapkan di kelas. Dengan mengkaji perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran SKI, penelitian ini memastikan pemahaman yang komprehensif mengenai kesesuaian strategi pengajaran dengan standar Pendidikan (Septiana Purwaningrum, Lailatul Khoiroh, 2024). Dokumentasi jurnal harian juga menjadi bukti penerapan desain pembelajaran yang terstruktur, penggunaan pendekatan berpusat pada siswa, serta integrasi metode project-based atau problem-based learning bila diterapkan.

Analisis data dilakukan dengan model analisis kualitatif interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen diorganisir dan dikodekan berdasarkan kategori analisis, seperti strategi pembelajaran, hambatan implementasi, keterlibatan siswa, dan efektivitas metode yang diterapkan. Pada tahap penyajian data, temuan ditampilkan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk mempermudah interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi hubungan, konsistensi, dan perbedaan di antara sumber data, sehingga memberikan pemahaman menyeluruh mengenai praktik pembelajaran SKI.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Temuan dari wawancara diverifikasi dengan hasil observasi dan analisis dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan keandalan. Proses verifikasi ini mengurangi risiko bias subjektif dan meningkatkan validitas temuan. Melalui triangulasi, penelitian ini menghasilkan gambaran yang kredibel, rinci, dan komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran SKI oleh Bapak Muh. Bisri, S.Ag., serta strategi yang diterapkan untuk meningkatkan literasi dan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini menjamin bahwa informasi yang diperoleh tidak hanya berdasarkan laporan guru, tetapi juga berdasarkan pengamatan praktik nyata yang dilakukan oleh guru pengampu di kelas dan bukti dokumentasi, yakni jurnal harian guru, sehingga menghubungkan teori pembelajaran dengan praktik di lapangan. Kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi memberikan perspektif multidimensi mengenai pembelajaran SKI, sekaligus memberikan gambaran tentang kekuatan dan tantangan dalam mengajar sejarah kebudayaan Islam di konteks pendidikan modern.

HASIL PENELITIAN

Bagian ini dapat dibagi lagi menjadi beberapa subjudul. Bagian ini harus memberikan deskripsi yang ringkas dan akurat mengenai hasil eksperimen, interpretasi, dan kesimpulan eksperimen yang dapat diambil. Untuk penelitian kualitatif, hasil penelitian dapat dielaborasi di pembahasan.

Implementasi Problem-Based Learning (PBL) pada Pembelajaran SKI

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pembelajaran di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, implementasi PBL pada mata pelajaran SKI dilakukan melalui beberapa kegiatan inti, yaitu mind mapping, diskusi kelompok, dan card sort. Praktik-praktik ini terbukti meningkatkan literasi, berpikir kritis, keterlibatan aktif siswa, serta menanamkan nilai kepemimpinan dan karakter Islam.

1. Mind mapping (peta pikiran) digunakan dalam proses PBL. Mendorong siswa untuk mengembangkan literasi akademik melalui pencarian informasi, pengolahan data, dan penyusunan peta konsep yang sistematis. Aktivitas ini membuat siswa lebih mandiri dalam belajar dan mampu menyaring informasi penting dari berbagai sumber.
2. Diskusi kelompok menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kepemimpinan, kerja sama, dan kemampuan menyampaikan pendapat secara efektif. Penunjukan ketua kelompok yang meneladani tokoh sejarah juga menanamkan nilai karakter Islam secara kontekstual.
3. Card Sort (sortir kartu) digunakan dalam proses PBL. Membantu siswa memahami karakter dan nilai teladan para tokoh Islam melalui proses belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan langsung terlibat. Aktivitas ini juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Penggunaan media mendukung literasi digital, memperluas wawasan siswa, dan meningkatkan kemampuan analisis informasi dari berbagai sumber belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara memberikan dampak positif yang signifikan terhadap aktivitas belajar, motivasi siswa, kemampuan literasi, serta pengembangan karakter kepemimpinan. Penerapan PBL ini menempatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk aktif mencari informasi, menganalisis permasalahan, serta menyusun solusi atau kesimpulan secara mandiri maupun kolaboratif (Faizah Nur Afkarina, 2025).

Berdasarkan observasi, guru SKI menerapkan PBL melalui beberapa kegiatan utama, seperti mind mapping, diskusi kelompok, pemecahan masalah, card sort, pencarian sumber digital, presentasi hasil, dan refleksi belajar. Guru juga mengaitkan setiap kegiatan dengan nilai-nilai kepemimpinan tokoh Islam, seperti Khulafaur Rasyidin, sehingga siswa tidak hanya belajar fakta sejarah, tetapi juga menanamkan karakter, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama (Ali, 2025). Kegiatan mind mapping dilakukan dengan cara meminta siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, baik cetak maupun digital, kemudian merangkumnya dalam peta konsep yang sistematis. Siswa dibimbing untuk membaca, menganalisis, menyusun, dan mempresentasikan informasi dalam bentuk visualisasi yang menarik. Proses ini membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi akademik, berpikir kritis, dan keterampilan mengorganisasi informasi secara mandiri (Julianti & Junaidi, 2025).

Sementara itu, diskusi kelompok dilakukan dengan menunjuk ketua kelompok yang dipilih siswa sendiri. Ketua kelompok berperan mengarahkan jalannya diskusi, memotivasi anggota, serta memastikan setiap anggota berpartisipasi aktif. Guru mengaitkan tugas ketua kelompok dengan nilai kepemimpinan Khulafaur Rasyidin, sehingga siswa belajar nilai tanggung jawab, keadilan, dan kepemimpinan yang bijaksana melalui pengalaman nyata di kelas. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta belajar menghargai pendapat teman (Nadia Saputri, 2025).

Kegiatan card sorting juga menjadi metode pembelajaran yang efektif. Guru menyediakan kartu-kartu berisi nama tokoh Islam dan karakter kepemimpinan

masing-masing. Siswa diminta mencocokkan karakter dengan tokoh yang sesuai, sehingga mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami nilai-nilai kepemimpinan secara mendalam. Aktivitas ini terbukti meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan kemampuan mereka memahami sejarah secara kontekstual (Amalia Putri Soleha, 2025). Selain itu, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan pemecahan masalah sejarah, misalnya kasus konflik atau peristiwa penting dalam sejarah Islam, yang harus dianalisis dan diselesaikan dalam kelompok. Aktivitas ini mendorong siswa berpikir kritis, mencari solusi, dan belajar bekerja sama. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, memberikan umpan balik, dan menekankan keterkaitan antara fakta sejarah dengan nilai moral dan kepemimpinan (Faizah Nur Afkarina, 2025).

Selama pembelajaran, siswa juga didorong untuk melakukan pencarian informasi dari berbagai sumber, termasuk buku paket dan LKS. Aktivitas ini meningkatkan literasi informasi, kemampuan membaca kritis, dan kemampuan siswa mengevaluasi kualitas sumber informasi. Proses ini membuat siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri (Yunus Abidin, Tita Mulyati, 2021). Kegiatan presentasi hasil dan refleksi dilakukan setiap akhir pembelajaran. Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis dan diskusi, lalu guru meminta siswa menulis refleksi terkait pengalaman belajar, kendala yang dihadapi, dan strategi yang mereka gunakan untuk memecahkan masalah. Aktivitas refleksi ini membantu siswa mengembangkan kemampuan metakognitif, meningkatkan kesadaran belajar, serta menumbuhkan motivasi intrinsik (Desita Erviani, 2024).

Table 1. Implementasi PBL pada Pembelajaran SKI di MA Hasyim Asy'ari Bangsri

Kegiatan PBL	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Dokumentasi	Hasil Temuan
Mind Mapping	Menjelaskan teknik mind mapping dan memberikan contoh peta konsep	Mencari informasi dari buku dan internet, membuat peta konsep	Foto peta konsep, lembar kerja siswa	Literasi informasi meningkat, analisis fakta sejarah berkembang, kreativitas tersalurkan
Diskusi Kelompok	Membimbing jalannya diskusi, menekankan nilai kepemimpinan	Diskusi masalah sejarah, menyampaikan pendapat	Notulen diskusi, hasil presentasi kelompok	Berpikir kritis meningkat, kerja sama dan kepemimpinan meningkat
Card Sort	Menyediakan kartu tokoh dan karakter kepemimpinan	Membaca, mencocokkan karakter dengan tokoh	kartu, lembar kerja siswa	Pemahaman nilai kepemimpinan tokoh Islam meningkat, keterlibatan siswa tinggi
Pemecahan Masalah	Memberikan kasus sejarah untuk dianalisis dan diselesaikan	Menganalisis kasus, mencari solusi, menyusun laporan	Hasil analisis kelompok, dokumentasi diskusi	Siswa mampu berpikir kritis, kreatif, problem solving meningkat
Pencarian	Memberikan	Membaca,	Daftar	Literasi digital

Kegiatan PBL	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Dokumentasi	Hasil Temuan
Sumber	arahan pencarian informasi dari berbagai media	menilai sumber, menulis ringkasan	referensi, ringkasan materi	meningkat, kemampuan evaluasi informasi lebih baik
Presentasi Hasil	Memfasilitasi presentasi, memberikan feedback	Menyampaikan hasil analisis dan diskusi kelompok	Dokumen presentasi, rekaman video	Kemampuan komunikasi, penguasaan materi, dan kolaborasi meningkat
Refleksi	Memberikan panduan refleksi dan pertanyaan evaluatif	Menulis pengalaman belajar, kendala, dan strategi	Lembar refleksi siswa, catatan guru	Metakognisi berkembang, kesadaran belajar dan motivasi intrinsik meningkat
Nilai karakter	Menjelaskan nilai kepemimpinan tokoh Islam terkait tugas ketua kelompok	Mempraktikkan nilai tanggung jawab dan keadilan	Catatan pengamatan guru, dokumentasi aktivitas kelas	Nilai karakter kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama meningkat
Evaluasi dan Umpan Balik	Memberikan pertanyaan terbuka dan masukan terhadap jawaban siswa	Menjawab pertanyaan, memperbaiki jawaban berdasarkan feedback	Dokumen evaluasi guru, catatan feedback	Pemahaman konsep lebih mendalam, motivasi belajar meningkat

Secara keseluruhan, penerapan PBL di SKI menunjukkan bahwa siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai penerima informasi pasif. Literasi akademik meningkat karena siswa terbiasa membaca, menganalisis, merangkum, dan menyajikan informasi. Berpikir kritis dan problem solving berkembang karena siswa dihadapkan pada permasalahan sejarah yang menuntut analisis dan solusi. Nilai karakter kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama, dan keteladanan dapat ditanamkan melalui praktik ketua kelompok dan card sort. Motivasi belajar meningkat karena pembelajaran bersifat interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan nyata (Desita Erviani, 2024). Dengan integrasi seluruh kegiatan ini, PBL terbukti efektif dalam meningkatkan literasi, berpikir kritis, motivasi belajar, dan karakter siswa pada pembelajaran SKI. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses, memberikan umpan balik, dan menanamkan nilai-nilai karakter melalui metode pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual.

Faktor Pendukung Praktik PBL: (1) Kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berbasis masalah, (2) Keterlibatan aktif siswa dalam seluruh tahap pembelajaran PBL, termasuk pencarian informasi dan diskusi kelompok, dan (3) Ketersediaan sumber belajar dan media yang relevan dan mudah diakses oleh siswa. *Faktor Penghambat Praktik PBL:* (1) Keterbatasan waktu pembelajaran yang tidak selalu memungkinkan seluruh tahap PBL dilaksanakan secara optimal, (2) Perbedaan kemampuan dan kebiasaan siswa, di mana sebagian

siswa membutuhkan adaptasi agar terbiasa aktif mencari informasi dan berdiskusi, dan (3) Keterbatasan kemampuan teknologi guru, seperti kurangnya kemampuan dalam mengakses era digital.

PEMBAHASAN

Implementasi PBL

Model Problem-Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan masalah sebagai titik awal dalam proses belajar sehingga siswa didorong untuk aktif mencari informasi, menganalisis permasalahan, serta menyusun solusi secara mandiri maupun kelompok. Melalui pendekatan ini, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berorientasi pada aktivitas belajar siswa yang mendorong keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan literasi akademik.

Implementasi pembelajaran aktif berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan kemampuan literasi secara lebih optimal. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, guru menerapkan model PBL melalui kegiatan diskusi kelompok seperti pemecahan masalah sejarah Islam serta penggunaan media pembelajaran seperti mind mapping dan card sort. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), penerapan model PBL dapat dilakukan dengan mengangkat berbagai peristiwa sejarah Islam sebagai bahan kajian yang dianalisis oleh siswa melalui kegiatan belajar yang aktif dan kolaboratif. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami sejarah Islam tidak hanya sebagai informasi masa lalu, tetapi juga sebagai sumber nilai dan keteladanan yang relevan dengan kehidupan mereka (Amaliyah, A. A., Hariana, S., 2023).

Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan pada pembelajaran SKI dalam PBL adalah mind mapping. Model ini juga membantu siswa mengembangkan literasi digital melalui aktivitas pencarian sumber sejarah dari berbagai media yang relevan. Praktik ini selaras dengan penggunaan mind mapping pada mata pelajaran SKI di MA Hasyim Asy'ari. Dalam kegiatan ini, siswa diminta mencari informasi dari berbagai sumber bacaan mengenai materi sejarah Islam yang sedang dipelajari, kemudian menganalisis dan merangkum informasi tersebut dalam bentuk peta konsep yang disusun secara sistematis dan menarik (Julianti & Junaidi, 2025). Proses ini mendorong siswa untuk membaca, memahami, serta mengolah informasi secara mandiri sehingga kemampuan literasi mereka berkembang melalui aktivitas mencari, menganalisis, dan merangkum informasi menjadi sebuah peta konsep yang mudah dipahami (Yunus Abidin, Tita Mulyati, 2021).

Selain mind mapping, kegiatan diskusi kelompok juga menjadi bagian penting dalam penerapan model PBL pada pembelajaran SKI. Dalam kegiatan ini, guru pengampu SKI di MA Hasyim Asy'ari dapat menunjuk salah satu siswa sebagai ketua kelompok yang bertugas mengarahkan jalannya diskusi serta mengoordinasikan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan tugas pembelajaran (Nadia Saputri, 2025). Hasil wawancara dengan guru pengampu SKI, dalam proses pembelajaran, peran ketua kelompok tersebut diberi motivasi, afirmasi positif, dan penguatan nilai-nilai kepemimpinan Khulafaur Rasyidin kepada siswa. Lalu diarahkan oleh guru SKI untuk meneladani kepemimpinan para khulafaur rasyidin yang dikenal memiliki sikap

tanggung jawab, keadilan, serta kemampuan memimpin umat dengan bijaksana (Ali, 2025). Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih ketua kelompok dan mengaitkannya dengan nilai kepemimpinan tokoh Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai karakter sekaligus meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berpendapat. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar karena pembelajaran dilakukan secara interaktif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Terkadang, penentuan ketua kelompok yang melibatkan anggota kelompok turut menumbuhkan rasa tanggung jawab dan sikap saling menghargai karena siswa memilih figur yang dianggap mampu menjadi teladan.

Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan rasa ingin tahu siswa terhadap peristiwa sejarah Islam demikian, kegiatan diskusi tidak hanya melatih kemampuan berpikir dan berpendapat siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan keteladanan dalam pembelajaran sejarah Islam (Yatmul Ichsan, 2024). Lebih lanjut, implementasi PBL dalam pembelajaran SKI juga mendorong siswa untuk mengembangkan literasi informasi melalui pencarian sumber belajar dari berbagai referensi. Berdasarkan dokumentasi pembelajaran, siswa menggunakan buku paket, LKS, dan sumber digital sebagai bahan diskusi kelompok. Kegiatan ini membantu siswa memahami materi secara lebih luas dan mendalam karena mereka tidak hanya bergantung pada penjelasan guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif membaca dan mencari informasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Kegiatan lain yang dapat dilakukan oleh guru pengampu SKI di MA Hasyim Asy'ari Bangsri dalam penerapan PBL adalah metode card sort, yaitu aktivitas pembelajaran yang melibatkan kartu-kartu berisi informasi tertentu yang harus dipasangkan atau dikelompokkan sesuai dengan kategori yang tepat (Rifa 'Afuwah, 2025). Dalam pembelajaran SKI, kartu-kartu tersebut dapat berisi nama tokoh khulafaur rasyidin serta karakter atau sifat kepemimpinan yang dimiliki oleh masing-masing tokoh (Septiana Purwaningrum, Lailatul Khoiroh, 2024). Siswa diminta untuk membaca, menghafal, kemudian mencocokkan karakter yang terdapat pada kartu dengan nama tokoh yang sesuai sehingga mereka dapat memahami sifat dan keteladanan para pemimpin Islam secara lebih mendalam (Amalia Putri Soleha, 2025).

Melalui kegiatan card sort tersebut, siswa tidak hanya belajar mengingat informasi sejarah, tetapi juga memahami nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh para tokoh Islam melalui proses belajar yang aktif dan menyenangkan (Yeni Nuraeni, Nabilah Qanitah, Lulu Elvira Nawafil, Wildan Ahmad Kholid Nurulfadhil, 2025). Aktivitas ini juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pengelompokan dan pencocokan informasi yang berkaitan dengan materi sejarah Islam (Evalina, Novi Wulandani, 2024). Dengan mengintegrasikan berbagai kegiatan seperti mind mapping, diskusi kelompok, dan card sort dalam model Problem Based Learning, proses pembelajaran SKI menjadi lebih interaktif dan bermakna bagi siswa (Desita Erviani, 2024). Siswa tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan literasi, berpikir kritis, serta meneladani nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung dalam sejarah peradaban Islam (Fia Mara Gama Widana, 2025).

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran aktif berbasis Problem Based Learning dalam mata pelajaran SKI di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan literasi siswa. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada aktivitas membaca, menganalisis, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil pemikiran siswa. PBL memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mampu memahami materi sejarah Islam secara lebih mendalam. Dengan demikian, penerapan PBL terbukti efektif dalam meningkatkan literasi siswa pada mata pelajaran SKI serta mendukung terciptanya pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat PBL

Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Keberhasilan implementasi PBL sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis masalah yang mampu mendorong siswa berpikir kritis serta aktif mencari informasi dari berbagai sumber belajar (Imaniar Mahmuda, Hafid, 2025).

Salah satu faktor pendukung utama dalam penerapan PBL adalah kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang mengaitkan materi sejarah Islam dengan aktivitas belajar yang interaktif dan kontekstual. Guru yang mampu mengintegrasikan strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, analisis sumber sejarah, serta kegiatan literasi, dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa (Asa Nadira Pramesti, Auliya Hasanah, Syifa Luthfiani, 2025). Hal ini penting karena pembelajaran berbasis masalah menuntut guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan proses eksplorasi pengetahuan siswa (Holil, 2022).

Ketersediaan sumber belajar dan media pembelajaran juga menjadi faktor pendukung dalam penerapan PBL pada mata pelajaran SKI. Pemanfaatan berbagai sumber informasi seperti buku sejarah, artikel ilmiah, maupun media digital dapat membantu siswa memahami peristiwa sejarah Islam secara lebih komprehensif dan mendalam (Nurul Huda, 2025). Dukungan media pembelajaran yang menarik juga dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga mereka lebih aktif dalam mencari, membaca, dan menganalisis informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Mellasari Arina Fajarini, Endang Sri Maruti, 2023).

Selain itu, keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi PBL. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertukar pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru (Mike Hafidah, 2024). Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus meningkatkan literasi mereka dalam memahami berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Dian Husnaya Alfadillah, Gamar Binti Non Shamda, 2025).

Meskipun demikian, penerapan PBL dalam pembelajaran SKI juga menghadapi beberapa hambatan yang dapat memengaruhi efektivitas proses belajar-mengajar.

Salah satu hambatan yang sering ditemukan adalah keterbatasan waktu pembelajaran, karena tahapan dalam model PBL membutuhkan proses yang relatif lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (Yeni Nuraeni, Nabilah Qanitha, Lulu Elvira Nawafil, Wildan Ahmad Kholid Nurulfadhil, 2025). Kondisi ini terkadang membuat guru kesulitan untuk melaksanakan seluruh tahap pembelajaran berbasis masalah secara optimal dalam satu kali pertemuan.

Hambatan lain yang sering muncul adalah perbedaan tingkat kemampuan dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis masalah. Sebagian siswa yang terbiasa dengan metode ceramah cenderung mengalami kesulitan ketika diminta untuk aktif berdiskusi, mencari informasi secara mandiri, serta mengemukakan pendapat di depan kelas (Hermawan, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan PBL memerlukan proses adaptasi agar siswa dapat terbiasa dengan pola pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif mereka.

Keterbatasan kemampuan teknologi guru. Kurangnya kesiapan guru dalam mengikuti perkembangan era digital juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan model PBL. Sebagian guru masih belum optimal dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, sumber literasi digital, serta media pembelajaran berbasis teknologi (Mutia, 2025) Sehingga proses eksplorasi informasi yang menjadi inti pembelajaran berbasis masalah belum dapat berjalan secara maksimal. Dengan demikian, keberhasilan penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran SKI tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan guru, keterlibatan siswa, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Apabila faktor-faktor pendukung tersebut dapat dimaksimalkan dan hambatan yang ada dapat diminimalkan, maka pembelajaran berbasis masalah berpotensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI sekaligus mengembangkan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa (Fia Mara Gama Widana, 2025).

KESIMPULAN

Tujuan Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Melalui kegiatan seperti mind mapping, diskusi kelompok, dan card sort, siswa terdorong untuk mencari, menganalisis, dan mengolah informasi sejarah secara kolaboratif sehingga kemampuan literasi, berpikir kritis, serta pemahaman nilai-nilai keteladanan dalam sejarah Islam dapat berkembang dengan baik. Keberhasilan penerapan PBL dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan sumber belajar, dan keterlibatan aktif siswa, sedangkan hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kesiapan siswa, serta kurang beradaptasi dengan perkembangan digital. Dengan demikian, model Problem Based Learning dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI, khususnya dalam mengembangkan kemampuan literasi, berpikir kritis, serta pemahaman nilai-nilai sejarah Islam pada peserta didik.

Namun, penelitian ini terbatas pada satu madrasah dan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran SKI berbasis literasi melalui penerapan PBL sebagai strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan metode kuantitatif atau pada lokasi yang lebih luas guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas PBL dalam pembelajaran SKI.

REFERENSI

- Ali, A. R. (2025). Strategi guru PAI dalam menumbuhkan sikap kritis terhadap isu kontemporer melalui kajian sejarah kebudayaan Islam pada pembelajaran kelas X MAS Muallimin UNIVA Medan. *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*.
- Amalia Putri Soleha, I. N. A. (2025). Implementasi model problem-based learning kaitannya dengan critical thinking pembelajaran PAI kelas IX di SMP N 1 Bantarsari, Kabupaten Cilacap. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/karakter.v2i3.1199>
- Amaliyah, A. A., Hariana, S., & M. (2023). Memahami akar budaya Islam Indonesia: telaah relevansi strategi problem-based learning dalam pembelajaran SKI. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*. <https://doi.org/https://doi.org/10.32616/pgr.v7.2.459>
- Asa Nadira Pramesti, Auliya Hasanah, Syifa Luthfiani, N. A. F. (2025). Implementasi problem-based learning dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IX. A di SMP Dewantara Kabupaten Bekasi. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.957>
- Aulia Firdaus, Moh. Asikin, Budi Waluya, Z. Z. (2021). Problem-based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*. <https://doi.org/https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/871>
- Desita Erviani. (2024). Implementasi problem-based learning (PBL) dalam meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 7(2).
- Diajeng Juwita Ningrum, Moch. Chotib, S. S. (2025). Strategi pembelajaran problem-based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran SKI. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1821>
- Dian Husnaya Alfadillah, Gamar Binti Non Shamda, J. (2025). The application of the problem-based learning (PBL) model to improve the literacy skills of grade XA students at SMANOR Tadulako Palu. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 8(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/xyxn5y42>
- Dini Andriyani, A. M. (2025). Implementasi model problem-based learning dalam menguatkan bernalar kritis siswa PAI di SMA Darut Taqwa. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(6).
- Evalina, Novi Wulandani, A. S. (2024). Implementasi problem-based learning berbantuan media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan literasi sains siswa sekolah dasar. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/holistika.8.2.88-98>
- Faizah Nur Afkarina, N. J. (2025). Improving problem-solving skills through the

- problem-based learning method in Islamic education instruction at schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.38073/jpi.v15i1.2657>
- Fia Mara Gama Widana, E. S. (2025). Analisis model problem-based learning (PBL) terhadap kemampuan literasi sains siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.25551>
- Hermawan, C. (2021). Exploring obstacles and solutions in the implementation of problem-based learning in online education. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1).
- Holil, M. (2022). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui discovery learning, problem based learning, dan project based learning. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 17(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/lisanalhal.V17i1.124-138> [<https://doi.org/10.35316/lisanalhal.V17i1.124-138>]
- Imaniar Mahmuda, Hafid, F. M. (2025). Inovasi model problem-based learning pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi siswa di era digital. *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 5(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.59689/incare.v5i6.1333>
- Julianti & Junaidi. (2025). Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) SMKN 1 Lhokseumawe. *Validitas: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Khurin'in Khurir'in Nur Fauziyah, S. S. (2024). Penerapan pembelajaran problem-based learning untuk meningkatkan literasi matematis siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 5 Dukun. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2).
- Mellasari Arina Fajarini, Endang Sri Maruti, A. M. (2023). Peningkatan literasi siswa kelas V SDN 1 Kadipaten Ponorogo melalui problem-based learning (PBL) pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 10(2). <https://doi.org/Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya>
- Mike Hafidah, A. S. (2024). The use of the problem-based learning (PBL) model to improve Islamic education learning outcomes for elementary school students. *Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru*, 1(2).
- Mutia, Z. (2025). Implementasi nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan kesadaran budaya religius siswa di MAN 3 Pidie. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*. <https://doi.org/https://journal.nasrangroup.com/index.php/educationist/article/view/9>
- Nadia Saputri, P. A. P. (2025). Penerapan model problem-based learning (PBL) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1112> [<https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1112>]
- Novi Ariyanti, N. L. A. (2024). Analisis problematika pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.38073/aljadwa.v4i1.1855> [<https://doi.org/10.38073/aljadwa.v4i1.1855>]
- Nurul Huda, I. (2025). Penerapan variasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam

- (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah untuk menumbuhkan keaktifan dan antusiasme. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/xyxn5y42>
- Purnamasari, R. (2025). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Dinasti Abbasiyah melalui model problem-based learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Rifa 'Afuwah, F. A. (2025). Model Pembelajaran Berbasis PBL (Problem-Based Learning) Dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal: Perspektif: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1). <https://doi.org/https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/perspektif/article/view/6371>
- Rizky Maulana, M Feri Fernadi, F. Z. (2026). Penerapan metode pembelajaran inquiry learning dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran fikih kelas X di MA Hidayatul Muftadiin. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 6(1).
- Septiana Purwaningrum, Lailatul Khoiroh, T. F. (2024). Efektivitas model pembelajaran problem-based learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. *ALLIMNA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(1).
- Wendi Saepul Mikdar, Ridho Budi Utomo, Muhammad Ali, Q. Y. Z. (2026). Implementation of Inquiry-Based Learning Model to Improve Cognitive Learning Outcomes in SKI Subjects at MI Sunan Gunung Djati. *Journal: Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*.
- Weni Fitri Yasri, A. S. (2025). Enhancing students' understanding of Islamic history through problem-based learning: A classroom action research at MIN 10 Pesisir Selatan. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(5).
- Yatmul Ichsan, U. M. (2024). Enhancing students' historical understanding of early Islamic civilization through problem-based learning at MTs Ar Rohman Tegaltrejo. *Jurnal Pendidikan Kritis Dan Kolaboratif*, 1(1).
- Yeni Nuraeni, Nabilah Qanitah, Lulu Elvira Nawafil, Wildan Ahmad Kholid Nurulfadhil, M. L. (2025). Implementasi problem-based learning di sekolah dasar: tantangan dan strategi untuk mengatasi siswa pasif dalam pembelajaran. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3).
- Yunus Abidin, Tita Mulyati, H. Y. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca dan menulis*.